

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan mengenai profil karakter cinta damai, model Pendidikan kedamaian berbasis system among, dan efektifitasnya terhadap pengembangan karakter cinta damai siswa SD diperoleh simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum yaitu dihasilkannya model pendidikan kedamaian berbasis sistem among (PKBSA) yang telah valid dan teruji secara empiris maupun akademis serta efektif dalam mengembangkan karakter cinta damai siswa sekolah dasar. Simpulan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran faktual pelaksanaan pembelajaran karakter di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Pembelajaran karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Selain itu pembelajaran karakter juga dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan karakter cinta damai siswa masih dalam kategori belum berkembang, selain itu pembelajaran karakter di sekolah dasar masih belum terjalannya kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa SD khususnya karakter cinta damai.
2. Model PKBSA sudah melalui uji validitas oleh 3 orang pakar dengan hasil baik dan bisa digunakan, dan juga dinilai oleh 2 orang praktisi dengan kesimpulan baik dan model layak untuk uji coba lapangan. Model PKBSA dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran *Tringa (ngarti, ngarasa, nglakoni)* dari pemikiran Kihadjar Dewantara, sehingga dalam sistem dan proses pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas saintifik dan pengalaman langsung terhadap nilai-nilai karakter cinta damai siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami, merasakan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter cinta damai. Model

PKBSA mendorong siswa untuk memahami dan melakukan aktivitas pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter cinta damai melalui 1) mengetahui hal-hal yang baik dan tidak baik, 2) menghargai orang lain dengan berperilaku dan berkomunikasi yang baik dan sopan, 3) peduli terhadap perasaan dan kesejahteraan orang lain, 4) mengendalikan diri dan emosi agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar, dan 5) mengimplementasikan nilai-nilai karakter cinta damai dalam kehidupan sehari-hari. Model PKBSA yang dihasilkan terdiri dari 3 tahapan yaitu *ngarti*, *ngrasa* dan *nglakoni* yang dijabarkan kedalam 6 kegiatan yaitu yaitu 1) membangun kesepakatan, 2) mengamati, 3) menjawab, 4) diskusi, 5) eksplorasi dan 6) implementasi. Selain mengembangkan sintak/langkah-langkah pembelajaran, penelitian ini juga mengembangkan sistem pendukung yang terdiri dari RPP, LKPD, Jurnal catatan guru, dan jurnal catatan anak.

3. Hasil uji efektifitas model PKBSA dilakukan uji terbatas yang dilakukan di 1 sekolah dengan hasil akhir terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PKBSA dibandingkan dengan kelas kontrol. Begitupun dalam uji luas yang dilakukan di 3 sekolah dengan kesimpulan pada masing-masing kelas eksperimen yang menggunakan model PKBSA menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Sehingga berdasarkan hasil uji efektifitas tersebut didapat kesimpulan model PKBSA efektif untuk mengembangkan karakter cinta damai siswa karena model PKBSA mudah digunakan oleh guru serta mengimplementasikan prinsip sistem among ki hadjardewantara dengan memberikan kemerdekaan dan prinsip tringa (*ngarti ngrasa, nglakoni*) bagi siswa sehingga menimbulkan iklim belajar yang aktif, hangat serta implementatif dengan adanya proses pembiasaan karakter cinta damai baik di sekolah maupun di rumah dengan adanya kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mengembangkan karakter cinta damai secara komprehensif dan berkelanjutan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penerapan model PKBSA di sekolah antara lain:

1. Kreatifitas diperlukan bagi pendidik dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.
2. Model pendidikan kedamaian berbasis sistem among menjawab kebutuhan guru dalam mengembangkan karakter cinta damai siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SD.
3. Model pendidikan kedamaian berbasis sistem among bisa digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter cinta damai siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SD.
4. Keteladanan dari pendidik baik guru dan orangtua menjadi sesuatu yang penting bagi siswa.
5. Pendidik harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orangtua siswa untuk mengembangkan karkater cinta damai siswa SD.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan beberapa keterbatasan pada penelitian ini seperti belum komprehensifnya instrument pengukuran karakter cinta damai yang digunakan, sampel sekolah yang diambil belum variatif serta jumlah sampel yang digunakan masih sedikit. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan antara lain sebagai berikut.

**1. Bagi pengguna.** Pengguna yang dimaksud adalah guru, calon guru, dan dosen, Model pendidikan kedamaian berbasis sistem among dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran di SD khususnya dalam upaya mengembangkan karakter cinta damai siswa; diharapkan ketika menggunakan model pendidikan kedamaian berbasis sistem among guru dapat lebih memahami secara komprehensif tentnag model pembelajaran ini, sehingga dalam penyusunan rencana pembelajaran serta praktik

pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik materi pembelajaran;

**2. Bagi sekolah.** Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bagi seluruh stekholder sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, tenaga pendidikan, penjaga dan warga sekolah lainnya untuk saling mengingatkan untuk selalu menciptakan dan menjaga suasana sekolah yang damai, untuk mencegah perilaku-perilaku kekerasan di sekolah apapun bentuknya baik verbal, fisik maupun tindakan kekerasan lainnya. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

**3. Bagi peneliti selanjutnya,** untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pendidikan kedamaian berbasis sistem among disarankan dapat diimplementasikan pada jenjang kelas selain kelas empat, serta memilih jenis sekolah yang bervariasi tidak hanya sekolah dasar negeri; peneliti selanjutnya yang akan mengukur karakter cinta damai siswa dapat mengembangkan instrument yang lebih komprehensif tidak hanya menggunakan instrument kuisisioner; peneliti lain dapat menggunakan model pendidikan kedamaian berbasis sistem among untuk mengembangkan aspek yang lain selain karakter cinta damai; dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan dan landasan dalam penelitian lanjutan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan model pembelajaran, pendidikan kedamaian dan karakter cinta damai